

# PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG MASALAH SAMPAH DI KOTA MANADO (Studi Fenomenologi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah)

Agustinus A. Manengkey  
Kridawati Sadhana

**Abstract:** *The results of this study are: 1) Public perception of waste illustrates the benefits and impact of garbage to human life: 2) There are two groups of Manado behaviors, such as groups that tend to not want to know the rules or restrictions and community groups who are obedient to the rules of waste management. In general, the people of Manado know and realize the benefits of taking out the trash in a good place for the health of themselves and their families and for society at large. In this case, the behavior of community leaders, religious leaders, officials, particularly the cleaning staff particularly the Department of Hygiene and Gardening Manado City officials can become a reference point for people to behave clean, 3) Efforts by the Government in the Manado area of waste management through: (1) Increase the range of waste, (2) Addition of garbage workers, (3) looking for a new landfill away from home, (4) Reducing reliance on landfill, (5) The addition of waste fleet, (6) Reduction in government subsidies, (7) Privatisation of waste management, (8) Improve the quality of citizen awareness of healthy living will be good to yourself and in the surrounding environment and positive socialization effects of negative and manage waste, and (9) Strengthening institutional / rules are clear and unequivocal. To support this effort, understanding-based model developed for waste management that involves the participation of urban communities all components of society, namely the executive, legislative, cleaning staff NGOs, religious leaders, community leaders / society, intellectuals / academics, the community at large.*

**Keywords** *Perception, Social Behavior, urban, waste, waste management*

Permasalahan sampah di Kota Manado saat ini menjadi isu aktual yang hangat dibicarakan dan dibahas, baik lewat media cetak, audio-visual, maupun seminar-seminar lokal. Pemerintah Provinsi Sulut mencatat, peristiwa banjir bandang dan tanah longsor di Manado

pada Februari 2006 yang menelan korban 33 jiwa, 6 orang dinyatakan hanyut dan belum ditemukan, 461 rumah rusak berat, 2.067 rumah rusak ringan dan kerugian material kurang lebih 187,3 milyar rupiah. Bencana ini merupakan yang terparah selang waktu 20 tahun terakhir.

Hal ini menjadi berita utama (*headline*) harian nasional Kompas dan harian-harian lokal Manado (Manado Post, Komentor) serta media cetak dan audio-visual lainnya. Menurut berita dan analisa, salah satu penyebabnya adalah sampah, baik di darat, di sungai, di selokan (*drainase*), dan di laut yang tak "terurus". Artinya orang telah melakukan kesalahan dengan membuang sampah ke sembarangan tempat yang pada akhirnya menimbulkan bencana yang berdampak negative terhadap lingkungan dan akhirnya menjadi bencana bagi kehidupan manusia.

Pengelolaan limbah domestik atau yang dikenal dengan sebutan sampah di Kota Manado hingga kini masih jauh dari kata optimal. Berbagai kendala masih menghalangi upaya mengatasi produk masyarakat modern itu. Bahkan sampah mulai menjadi ancaman bagi keindahan kota, kesehatan warga sampai nilai eksotik dari Taman Nasional Bunaken dan daerah-daerah pariwisata lainnya di wilayah Kota Manado.

Kota Manado terkenal dengan julukan kota Berhikmat (bersih, rapih, hijau, indah, makmur, aman, tertib) dan kota Tinutuan yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan budaya. Melihat realitas Kota Manado saat ini, rasanya

masih jauh dari motto/slogan "Berhikmat" tersebut. Suatu cita-cita, harapan sekaligus tantangan bagi warga Manado untuk bisa menikmati dan boleh berbangga dengan motto tersebut. Karena itu perlu berbagai usaha dan kerjasama berbagai pihak.

Permasalahan lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan lingkungan yang bersih sehat dan lestari adalah sampah. Kita menyadari bahwa sampah akan terus diproduksi dan tidak akan berhenti selama manusia tetap ada, pertumbuhan penduduk dan gaya hidup masyarakat kita yang semakin modern merupakan salah satu pemicu permasalahan sampah. Di kota Manado Sangat mudah menemukan tumpukan sampah mulai dari pinggir jalan sampai aliran sungai. Bahkan dapat menjadi ancaman bagi keindahan kota, kesehatan dan nilai eksotik dari Taman Nasional Bunaken.

Pemerintah kota Manado sangat serius untuk menangani masalah sampah, tetapi hasilnya belum optimal seperti yang diharapkan. Berikut ini dikemukakan uraian yang dapat mengidentifikasi permasalahan sampah di kota Manado sebagai masalah yang perlu dikaji dan ditelaah lebih lanjut. Bahwa dalam kajian ini diangkat

aspek perilaku masyarakat masih menjadi faktor yang perlu dilihat dan menjadi dominan mempengaruhi guna mengatasi sampah di kota Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat tentang sampah di kota Manado
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kota Manado.
- 3\_ Mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah dalam pengelolaan masalah sampah di Kota Manado.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki beberapa ciri yaitu (i) lebih melihat proses daripada produk dari objek penelitiannya; (ii) analisis data secara induktif ; (iii) menekankan tingkat validitas internal daripada validitas eksternal, (iv) interpretasi secara mendalam dan kritis.

### **Fokus Penelitian**

1. Persepsi masyarakat tentang sampah dan permasalahan sampah
2. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan masalah sampah
3. Upaya Pemerintah dalam pengelolaan masalah sampah.

## **Metode Analisa Data**

Adapun teknik di dalam melihat hubungan bagaimana peneliti menggunakan Analisis Domain, oleh Spradley (dalam Burhan Bungin 2007), membuat enam langkah yang sating berhubungan sebagai berikut;

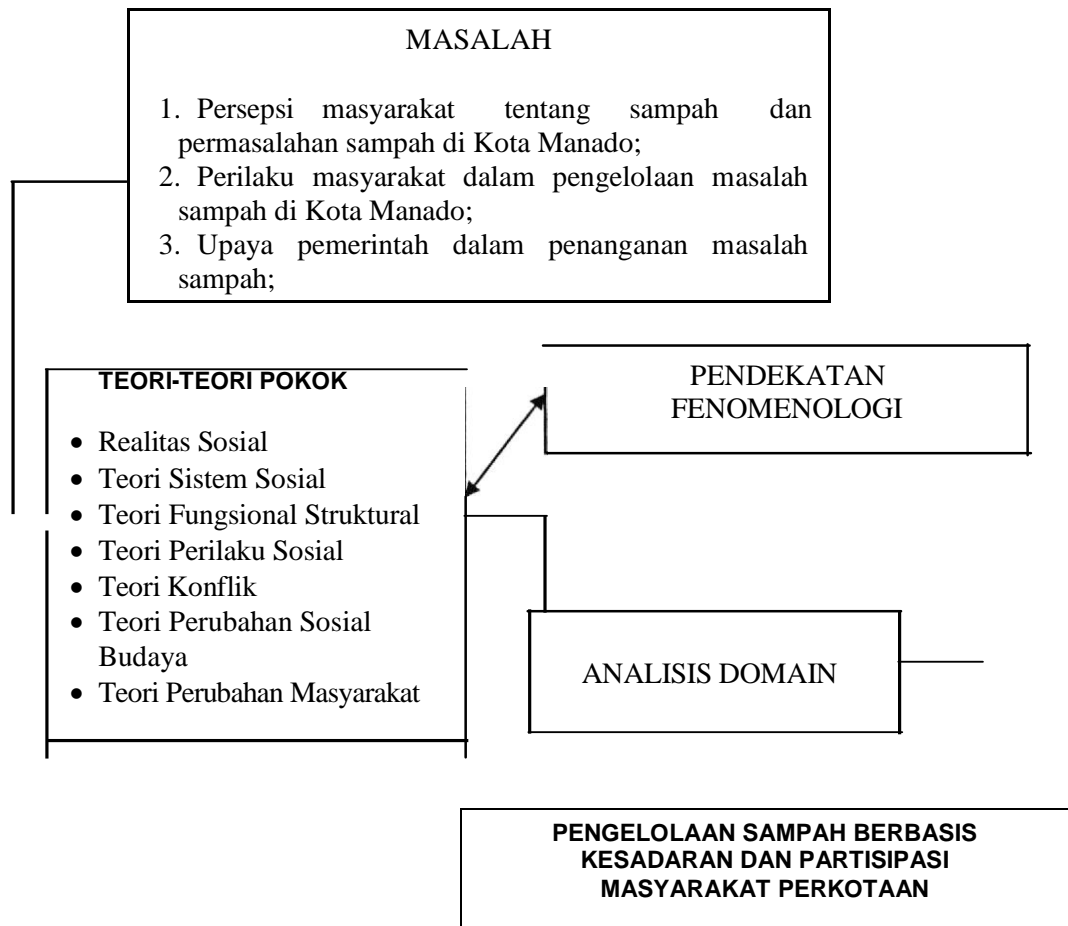
1. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti.
2. Menyiapkan kerja analisis domain.
3. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan
4. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

Selanjutnya langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah ketika proses analisis data dalam penelitian ini berlangsung, peneliti sekaligus melakukan penulisan draft laporan penelitian sewaktu masih berada di lapangan, sehingga berbagai data yang dirasa kurang atau masih bisa segera diketahui untuk dipenuhi. dan pada saat

meninggalkan lapangan (situs penelitian) draft tersebut disempumakan kembali, sehingga laporannya bersifat utuh. Jadi, proses analisis datanya adalah analisis

data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan dan setelah terjun di lapangan.

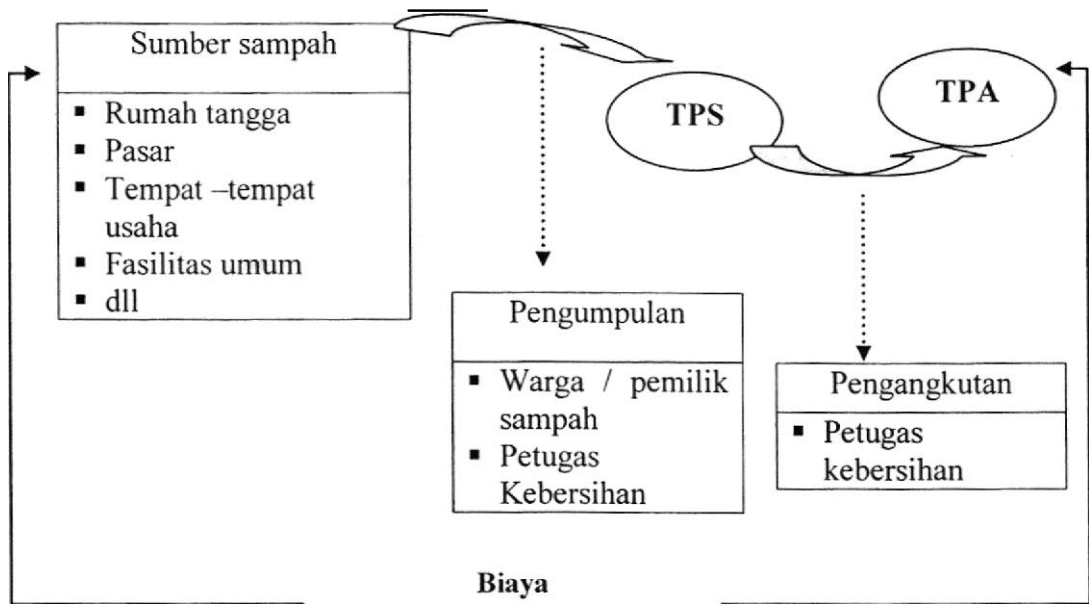
Bagan 1. Kerangka Analisis Data



## PEMBAHASAN

mekanisme pengelolaan sampah dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2. Mekanisme Pengelolaan Sampah



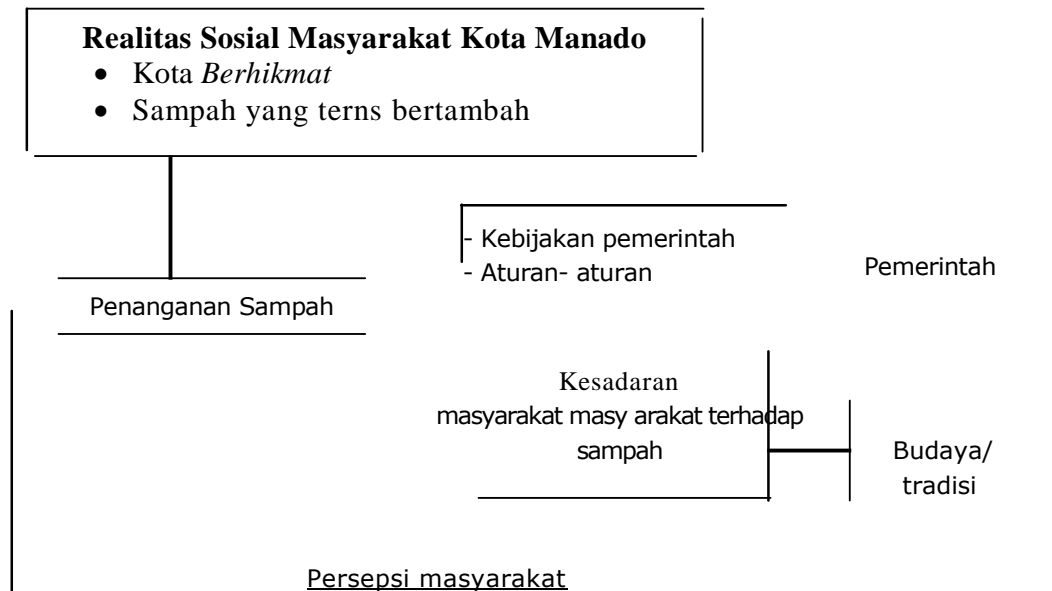
Sumber : diolah oleh peneliti.

Persepsi Masyarakat Manado tentang Sampah

Persepsi memegang peranan penting dalam melakukan sesuatu dan berpengaruh dalam pola pikir dan perilaku serta menentukan pilihan

tentang apa yang akan dilakukan. Penilaian terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh persepsi yang diberikan terhadap sesuatu tersebut, bisa dianggap negatif atau positif sangat tergantung pada persepsi yang diberikan.

Bagan 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah



Domain Persepsi masyarakat	Hasil Analisis	
Pemahaman tentang sampah	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan-bahan sisa dari dapur, limbah pertanian, limbah peternakan, limbah alat tulis dan bahan — bahan kebutuhan sehari-hari.</li> <li>• Ada yang bisa hancur (diolah menjadi pupuk) maupun yang tidak bisa hancur (seperti plastik)</li> </ul>
	LSM	Barang bekas pakai, berbahaya jika tidak segera di buang
	Petugas Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan — bahan yang mengotori jalan rays/ fasilitas umum</li> <li>• Menjadi ladang pekerjaan</li> </ul>
	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah yang harus segera diatasi</li> <li>• berbahaya bagi kesehatan manusia, merusak lingkungan hidup dan menyebabkan bencana</li> </ul>
Sumber sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah tangga</li> <li>• Pasar / fasilitas umum lainnya</li> <li>• Tempat — tempat usaha/ pabrik</li> </ul>	
Penyebab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepadatan penduduk</li> <li>• Kebutuhan dan gaya hidup</li> <li>• Rendahnya kesadaran masyarakat</li> </ul>	
Dampak	Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberi lapangan kerja</li> <li>- menambah penghasil dengan daur ulang sampah</li> <li>- Dijadikan pupuk, kesuburan bagi tanah</li> </ul>
	Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi sumber penyakit</li> <li>• Merusak lingkungan hidup</li> <li>• Mengurangi kesuburan tanah</li> <li>• Penyebab banjir karena saluran/sungai yang penuh sampah</li> </ul>

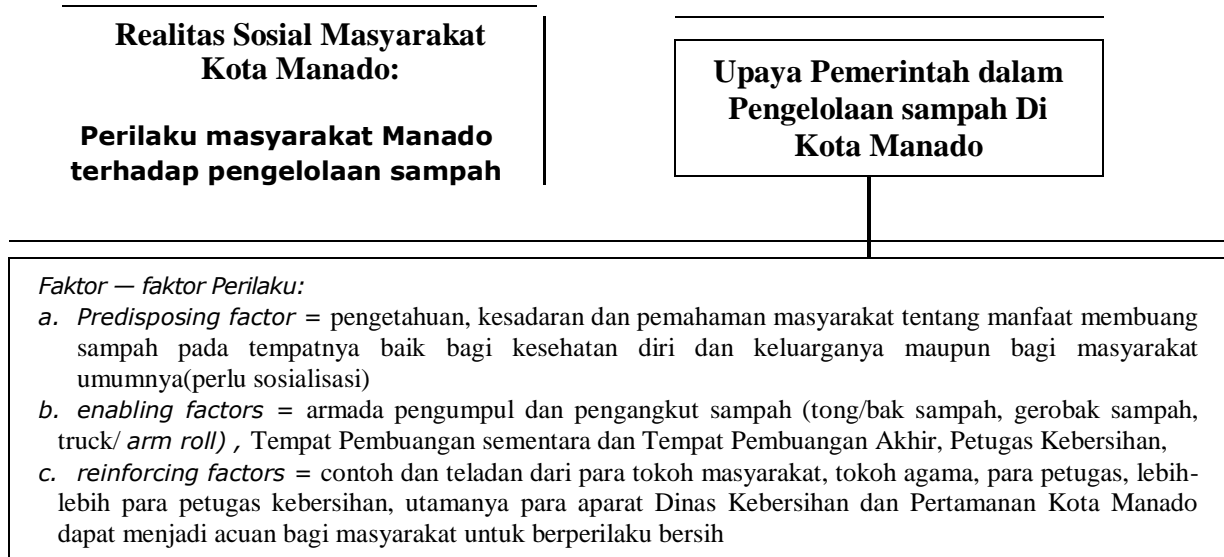
Sumber : diolah oleh peneliti.

### Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado

Sampah umumnya dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia sehari-hari. Dan hingga saat ini, sampah telah menjadi masalah yang cukup berbahaya bagi kehidupan. Bencana alam banjir seringkali terjadi akibat perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan. Dan walaupun petugas kebersihan telah menjalankan tugasnya dengan optimal, namun bila perilaku masyarakat tidak mendukung penanganan sampah secara

baik dan benar, maka lingkungan tetap tidak terjaga. Atas dasar itu, timbul pertanyaan serta pemikiran mengenai perilaku masyarakat terhadap sampah sebenarnya dan faktor apa yang mempengaruhi perilaku masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat akan sampah beserta pengelolaannya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab serta berpengaruh terhadap belum pedulinya masyarakat akan keberadaan sampah.

Bagan 4 Perilaku Masyarakat Kota Manado Terhadap pengelolaan Sampah



Perilaku Masyarakat Manado terhadap pengelolaan sampah	
Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebagian masyarakat telah inenyiapkan tempat pembuangan sampah (<i>hole</i>) tersendiri,</li> <li>■ mengikuti aturan untuk mengumpulkan sampah pada jam yang telah ditentukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuang sampah di sembarang tempat</li> <li>■ Membuang sampah sembarang waktu</li> <li>• yang dibuang tidak teratur dengan baik</li> <li>• Pengusaha tidak menyediakan tempat sampah di tempat usahanya</li> </ul>

Sumber diolah oleh peneliti

Tabel 1. Persepsi dan Perilaku Masyarakat Tentang Sampah Di Kota Manado

No	Persepsi	Indikator	Perilaku	
			Positif	Negatif
	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Berguna (diolah menjadi pupuk, tanah subur)</li> <li>■ Uang: dijual ke kebun, kompos dapat dijual</li> <li>■ memberi lapangan kerja : petugas kebersihan, daur ulang sampah</li> </ul>	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengumpulkan sampah</li> <li>mengklasifikasi sampah atas sampah kering dan basah</li> <li>- menyiapkan bak sampah atau membuat <i>hole</i></li> <li>- menyiapkan sarana pengumpul sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuang sampah yang tidak terpakai seandainya</li> <li>sampah tidak dipilah</li> <li>- buang sampah di sungai / jalan raya</li> <li>- tidak menyediakan bak / hole sampah</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 - Kotor</li> <li>- Bau busuk</li> <li>- sumber penyakit</li> <li>- bahaya bagi kesehatan</li> </ul>	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengatur selokan</li> <li>- membuat bak sampah</li> <li>- membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- jarang membersihkan selokan</li> <li>- membuang sampah sembarangan tempat</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>I • merusak keindahan</li> <li>• mengganggu kenyamanan</li> <li>• membuat tidak bersih lingkungan hidup dan menyebabkan bencana</li> <li>• Merusak lingkungan hidup</li> <li>• Mengurangi kesuburan tanah</li> <li>• Penyebab banjir karena saluran/sungai yang penuh sampah</li> </ul>	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memelihara pohon - menyiapkan petugas kebersihan</li> <li>- menyapu rumah dan lingkungan sekitar</li> <li>- menyiapkan <i>hole</i> pembuangan sampah</li> <li>- Memilah sampah yang mengandung bahan berbahaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai seluruh pekarangan untuk bangunan/rumah</li> <li>- Tidak membayar iuran sampah</li> <li>- Kebiasaan membuang barang yang tidak terpakai di tempat sampah walaupun bahan berbahaya</li> </ul>

Sumber : diolah oleh peneliti.

### Upaya Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado

Upaya pengelolaan sampah pada prinsipnya adalah membersihkan kota dari sampah yang dihasilkan dan mengamankan sampah tersebut di pembuangan akhirnya agar tidak mencemari lingkungan. Sebab, jika tidak ditangani secara tepat dan benar, maka sampah dapat menjadi penyakit kronis yang semakin lama akan semakin

membahayakan. Sebaliknya, semakin dini dilakukan upaya penanggulangan masalah sampah maka semakin mudah dan murah (biaya). Walaupun realitasnya selama ini bahwa pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia, termasuk kota Manado belum merupakan prioritas penting dari sekian banyak permasalahan kota yang harus ditangani. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi yang melihat masalah sampah 'seakan-akan'



sesuatu yang *given*, artinya sudah biasa dan ada dimana-mana.

Keberhasilan pengelolaan sampah terutama akan tergantung pada kemauan politis khususnya dari pemerintah daerah setempat. Kemauan ini dimulai dari pemahaman dan kesadaran pentingnya sektor ini sebagai salah satu infrastruktur kota yang dapat menceminkan keberhasilan dalam mengelola kota (salah satu indikatornya adalah Piala Adipura

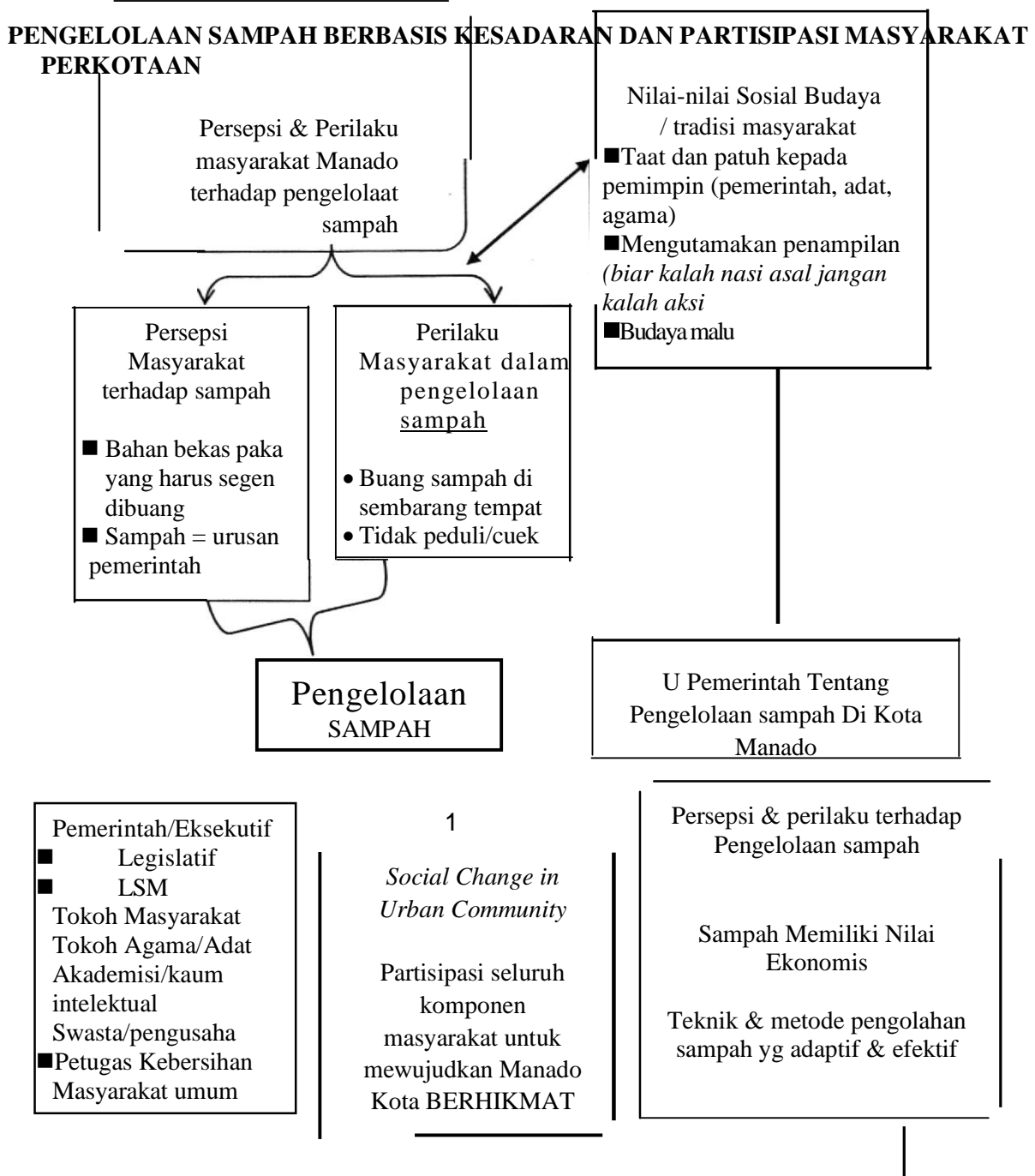
sebagai simbol pengakuan akan reputasi kebersihan dan keindahan suatu kota). Itikad politis pemerintah tersebut perlu dituangkan dalam sebuah kebijakan yang bersifat menyeluruh dan konsisten dalam penanganan sampah, sehingga arah penanganan sampah tidak bersifat temporer semata. Artinya, pengelolaan sampah dilakukan secara konsekutif, komprehensif dan kooperatif.

Tabel I Upaya Pengelolaan Sampah di Kota Manado

No	Upaya	Komponen terlibat
1	Restrukturisasi Kelembagaan dan Manajemen Personil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Kota Manado</li> </ul>
2	Meningkatkan Kapasitas Angkutan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh Kebersihan</li> </ul>
3	Menyediakan TPA Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh Agarna/Adat</li> </ul>
4	Desentralisasi Pengelolaan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaum Intelektual,</li> </ul>
5	Penerapan Aturan/Sanksi/ Dukungan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akademisi/Pendidik (Guru dan Dosen)</li> </ul>
6	Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Sampah 1) Pengurangan Jumlah Sampah ( <i>Minimization Waste</i> ) 2) Penggunaan Kembali ( <i>Reuse</i> ) 3) Daur Ulang ( <i>Recycling</i> ) 4) Mengurangi ( <i>Reduce</i> ) 5) Mengganti ( <i>Replace</i> ) 6) Sistem Kompos	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)</li> <li>• Swasta/perigusaha</li> <li>• Masyarakat umum</li> </ul>
7	Peningkatan Penerimaan Retribusi	
8	Meningkatkan Pola Kemitraan Dan Partisipasi Masyarakat	

Sumber : diolah oleh peneliti.

Bagan 5. Upaya Pengelolaan Sampah di Kota Manado



Sumber : diolah oleh peneliti

**Pemaduan Temuan Penelitian Menjadi Simpulan Utama**

Dari berbagai data wawancara dan observasi, maka dapat dibuat kesimpulan

yang tampak pada temuan-temuan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

Tabel 2. Proposisi Menjadi Simpulan Utama

TEMUAN	PROPOSISI	SIMPULAN UTAMA
<p>1. Masyarakat Manado menyadari bahwa sampah merupakan bahan-bahan sisa pakai yang menimbulkan masalah jika tidak segera ditangani.</p> <p>2. Ada variasi persepsi tentang sampah, yaitu ada sebagian masyarakat melihat sampah sebagai bahan — bahan yang bernilai ekonomis, dan ada juga yang beranggapan bahwa sampah adalah bahan-bahan yang harus segera dibuang, tidak berguna.</p>	<p>1. Persepsi masyarakat tentang sampah menggambarkan manfaat dan dampak sampah bagi kehidupan manusia.</p>	<p>Perbedaan persepsi masyarakat tentang sampah menyebabkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sehingga memungkinkan bagi upaya pemerintah terhadap pengelolaan sampah kota</p>
<p>3. Ada dua kelompok perilaku masyarakat Manado yaitu kelompok yang cenderung tidak mau tahu dengan aturan atau larangan dan kelompok yang patuh terhadap aturan pengelolaan sampah.</p> <p>4. Masyarakat Manado tahu dan sadar tentang manfaat membuang sampah pada tempatnya baik bagi kesehatan diri dan keluarganya maupun bagi masyarakat umumnya.</p> <p>5. Perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kebersihan, utamanya aparat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado menjadi acuan bagi masyarakat untuk berperilaku bersih</p>	<p>2. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah tergantung dari kesadaran masyarakat dan keteladanan Para pemimpinnya.</p>	<p>Perbedaan persepsi masyarakat tentang sampah menyebabkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sehingga memungkinkan bagi upaya pemerintah terhadap pengelolaan sampah kota</p>
<p>6. Upaya yang dilakukan Pemda Kota Manado dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan pembenahan saraa dan prasarana pelayanan sampah, sumber daya manusia dan perbaikan manajemen pengelolaan serta penguatan kelembagaan dan regulasi.</p> <p>7. Pengelolaan sampah berbasis pemahaman masyarakat perkotaan melibatkan partisipasi seluruh komponen masyarakat, yaitu eksekutif, legislatif, petugas kebersihan, LSM, tokoh agama, tokoh masyarakat/adat, kaum intelektual/akademisi, dan masyarakat</p>	<p>3. Pemahaman Masyarakat perkotaan terhadap lingkungannya merupakan upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah kota</p>	<p>Perbedaan persepsi masyarakat tentang sampah menyebabkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sehingga memungkinkan bagi upaya pemerintah terhadap pengelolaan sampah kota</p>

Sumber : diolah oleh Peneliti.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Persepsi Masyarakat Manado tentang pengelolaan Sampah

Pertama Persepsi mengenai sampah sangat berkaitan dengan bidang tugas dan pekerjaan seseorang sekaligus menunjukkan domain-

domain yang harus diperhatikan dalam penanganan sampah yaitu sumber/asal sampah, penyebab menumpuknya sampah, dampak dan upaya pengelolaan sampah.

*Kedua*, Adanya pergeseran persepsi mengenai sampah yaitu semula lebih dilihat sebagai bahan-bahan yang harus segera dibuang, sekarang justru dipandang sebagai bahan-bahan yang bernilai ekonomis.

*Ketiga*, adanya komitmen yang kuat dan semua pihak tanpa kecuali dalam penanganan sampah, karena dampak yang ditimbulkannya sangat bersentuhan dengan seluruh masyarakat tanpa memandang siapa; juga diperlukan upaya konkrit dan semangat untuk menata persepsi dan perilaku masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih baik.

## 2. Perilaku Masyarakat Dalam pengelolaan Sampah Di Kota Manado

*Pertama*, Ada dua kelompok perilaku masyarakat Manado, yaitu kelompok yang cenderung tidak mau tahu dengan aturan atau larangan yang ada, dan kelompok masyarakat yang telah menyiapkan tempat pembuangan sampah (hole) tersendiri, juga mengikuti aturan untuk

mengumpulkan sampah pada jam tertentu di bak yang telah disiapkan.

*Kedua*. Perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran individu, contoh dan teladan para pemimpin, tersedianya fasilitas penampung dan pengangkut sampah, serta regulasi yang adaptif dan efektif.

## 3. Upaya Pemerintah dalam pengelolaan Sampah di Kota Manado

*Pertama*, terdapat lima (5) masalah utama dalam pengelolaan sampah di Kota Manado yaitu: 1) Memandang bahwa permasalahan sampah di kota Manado perlu penanganan secara serius terutama pada tingkat rumah tangga, 2) kurangnya armada sampah, 3) kurangnya buruh sampah, 4) lahan landfill/TPA yang tidak memenuhi syarat dan tidak kondusif dan lokasi landfill yang sangat dekat dengan pemukiman warga. Hal ini akan menjadi masalah yang serius di masa yang akan datang karena akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan warga, 5) keterbatasan pembiayaan.

*Kedua*, berbagai upaya yang dilakukan Pemda Kota Manado dalam

pengelolaan sampah bertujuan untuk :

- ( 1 ) Peningkatan jangkauan pelayanan sampah,
- (2) Penambahan buruh sampah,
- (3) Pencarian lahan bare TPA yang jauh dari pemukiman,
- (4) Pengurangan ketergantungan pada lahan landfill/TPA,
- (5) Penambahan armada sampah,
- (6) Pengurangan subsidi pemerintah,
- (7) Swastanisasi pengelolaan sampah,
- (8) Meningkatkan kualitas kesadaran warga akan pola hidup sehat baik dalam diri maupun di lingkungan sekitar dan sosialisasi dampak positif dan negatif mengelola sampah, dan
- (9) Penguatan kelembagaan/aturan yang jelas dan tegas.

*Ketiga*, model penanganan sampah berbasis pemahaman masyarakat perkotaan mengandaikan adanya partisipasi seluruh komponen masyarakat, yaitu eksekutif, legislatif, petugas kebersihan, LSM, tokoh agama, tokoh masyarakat, kaum intelektual/akademisi, masyarakat pada umumnya. Artinya, partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam setiap upaya pengelolaan sampah dapat mengatasi permasalahan sampah secara komprehensif, sinergis dan valuable bagi kehidupan manusia dan pelestarian lingkungan hidup.

### **Implikasi Penelitian**

Ditinjau dari aspek sistem sosial, maka hasil penelitian ini memperkuat asumsi teori sistem sosial Parsons, yaitu "semua tindakan sosial (pola perilaku individu) yang dilakukan masyarakat Kota Manado dalam menyikapi masalah sampah (sumber/asal sampah, penyebab, dampak dan upaya pengolahan sampah) menyangkut 4 komponen dasar, yaitu: (a) alat untuk mendukung terlaksananya kegiatan; (b) kondisi atau lingkungan yang ikut mewarnai suatu tindakan; (c) tujuan sebagai dasar orientasi individu dalam bertindak; (d) norma sosial yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat yang bersifat kompleks. Talcott Parsons mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem sosial adalah suatu pola interaksi sosial yang terdiri dari komponen-komponen sosial yang teratur dan melembaga (*institutionalized*). Wujud dari sistem sosial yang berkembang di masyarakat adalah terbangunnya struktur masyarakat yang saling membutuhkan, saling ketergantungan, saling berhubungan dan saling melengkapi. Keteraturan merupakan norma dari sistem yang ada. Akan tetapi bila dalam sistem sosial terjadi penyelewengan atau penyimpangan dari norma, maka sistem

akan menyesuaikan diri dan mencoba untuk kembali ke keadaan semula. Sehingga dengan demikian dari hasil kajian ini ditemukan bahwa ternyata terdapat hubungan antar persepsi dan perilaku, sehingga kajian ini dapat memperkuat teori sosial, antara lain: konsep fenomenologi Weber bahwa makna (*sinn*) membedakan tindakan manusia dengan perilaku reaktif; Konsep ini membuka analisis terhadap pemahaman interpretatif (*interpretative understanding / verstehen*) dalam sosiologi, bahwa setiap perilaku manusia didasarkan atas pemahaman/persepsinya tentang sesuatu; kemudian Proposisi Nilai, dari Romans dan Peter Blau yang menjelaskan bahwa semakin bermanfaat hasil tindakan seseorang bagi dirinya maka akan semakin besar kemungkinan tindakan tersebut diulangi; dan mendukung teori Perilaku Sosial dari B.F. Skinner bahwa perilaku masyarakat lahir juga akibat adanya pengaruh dari mana masyarakat itu berada atau bernaung artinya faktor eksternal atau faktor lingkungan menimbulkan perubahan tingkah laku.

### **Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi praktis bagi masyarakat Kota Manado dalam menyusun program

kebersihan dan kesehatan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah adalah : walaupun secara sosial persepsi masyarakat kota Manado terhadap sampah sudah mulai bergeser pada kesadaran pentingnya pengolahan sampah, namun peran dan fungsi tokoh masyarakat dan tokoh agama dan pendampingan pemerintah yang selama ini sudah berjalan dengan baik hendaknya tetap dipelihara sebagai upaya untuk terus menerus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan reputasi Manado sebagai Kota Berhikmat. Dengan demikian, implikasi praktis yang dapat diambil dalam kajian ini adalah bahwa perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus, sehingga dapat membentuk persepsi dan perilaku yang positif dalam masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*. Jakarta. PT. Grafindo Persada, 2003.
- Chang, William, *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kani sius, 2001.
- Kodoatie, Robert, dkk. *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi, 2002.

Menteri Sekretaris Negara, *Undang-Undang Lingkungan Hidup*. Jakarta: CV. Tamita Utama, 2000.

G. T., *Living in Environment*. Wadsworth Publishing Company, USA, 1996.

Nugroho, As'ad. *Berawal Dori Mengelola Sampah*. Jakarta: Piramedia, 2004.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.

Sudradjat, H. R., *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.

Sunu, Pramudya, *Melindungi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2001.

Walhi Sulut, *Minamata ke Minahasa*. Manado: Januari, 2001.

Wirutomo, Paulus (ed.), *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (David Berry), Jakarta, PT. Radja Grafindo Persada, 2003.